

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi Industri 4.0 berada pada abad ke-21 yang meminta sumber daya manusia (SDM) berkualitas sehingga menghasilkan hasil yang unggul dalam berbagai bidang. Revolusi Industri 4.0 bukan hanya berdampak pada bidang industri namun juga berdampak pada bidang pendidikan. Faktanya, Revolusi Industri 4.0 ini melahirkan pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran abad ke-21. Kegiatan pembelajaran ialah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang nantinya semakin lama potensi yang dimiliki itu menjadi semakin meningkat dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna untuk diri siswa dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Rusman, 2018).

Pembelajaran di abad ke-21 terdapat berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah). Pada kemampuan ini diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik yang bermuatan kompetensi pengetahuan IPA. Pada kompetensi pengetahuan IPA diharapkan dapat melatih siswa untuk menganalisis

dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengimplementasikannya.

Melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 5 November 2019 dengan mewawancarai guru wali kelas V SD Negeri di Gugus IV R.A. Kartini Denpasar Barat, kebanyakan siswa hanya sebatas menghafal konsep-konsep IPA tanpa mengetahui manfaat konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga belum mampu untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari pada materi IPA. Belum optimalnya partisipasi siswa dalam pembelajaran yang membutuhkan kemampuan menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan siswa tersebut ialah model pembelajaran *Means- Ends Analysis* atau disingkat MEA. Secara etimologis, MEA terdiri dari tiga unsur kata meliputi: *Means* berarti cara, *Ends* berarti tujuan, dan *Analysis* berarti analisis atau menyelidiki secara sistematis. Dengan demikian, MEA berarti strategi untuk menganalisis suatu permasalahan melalui beragam cara sehingga tercapainya tujuan akhir yang diharapkan (Huda, 2017).

Secara teoretis, model pembelajaran MEA memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa terbiasa memecahkan berbagai soal mengenai pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih meningkat dan sering mengutarakan idenya, mempunyai banyak kesempatan dalam mempergunakan

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat menanggapi suatu permasalahan dengan cara yang dimilikinya dan siswa dapat memperbanyak pengalaman dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan melalui diskusi berkelompok serta MEA juga bisa memudahkan siswa dalam memecahkan masalah (Shoimin, 2014).

Selain menerapkan model pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan siswa. Menurut Pribadi (2017) pada kegiatan pembelajaran, media berfungsi sebagai proses dalam menyampaikan dan mengirimkan pesan serta informasi. Rasihah dan Pamungkas (2018) menuturkan salah satu media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik adalah media pembelajaran yang berisikan gambar dan dimuat secara menarik.

Scrapbook berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni *scrap* yang berarti sisa, potongan, atau guntingan dan *book* berarti buku. Jadi *scrapbook* dapat dideskripsikan sebagai seni menempelkan gambar atau foto pada kertas yang dibuat menarik dan kreatif serta memuat catatan- catatan penting yang berkaitan dengan gambar (Damayanti, 2017). Penggunaan media *scrapbook* yang dikemas menarik dan kreatif mampu membantu siswa dalam memahami pembelajaran tematik yang bermuatan kompetensi pengetahuan IPA serta membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, secara teoretis model pembelajaran MEA dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara mereka dan dengan menggunakan media *scrapbook* siswa mudah untuk memahami materi ajar yang dikemas menarik dan kreatif oleh siswa dengan potongan gambar atau

foto serta catatan penting yang berkaitan dengan gambar atau foto tersebut. Walaupun demikian, perlu diuji secara empirik melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Means- Ends Analysis* Menggunakan Media *Scrapbook* terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV R.A. Kartini Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran tematik yang memuat kompetensi pengetahuan IPA. Permasalahan yang diidentifikasi adalah:

- 1.2.1 Kebanyakan siswa hanya sebatas menghafal konsep- konsep IPA tanpa mengetahui manfaat konsep IPA dalam kehidupan sehari- hari.
- 1.2.2 Siswa belum mampu untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari- hari pada materi IPA.
- 1.2.3 Belum optimalnya partisipasi siswa dalam pembelajaran yang membutuhkan kemampuan menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan mengakibatkan pembelajaran khususnya pada materi IPA tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga membutuhkan model dan media pembelajaran yang sesuai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya suatu pembatasan masalah. Penelitian ini hanya terbatas pada permasalahan siswa yang belum

mampu untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari pada materi IPA sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum maksimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Means- Ends Analysis* menggunakan media *scrapbook* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus IV R.A. Kartini Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Means- Ends Analysis* menggunakan media *scrapbook* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus IV R.A. Kartini Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang teori dari model dan media pembelajaran tersebut terhadap kompetensi pengetahuan IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat dipetik melalui penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi IPA.

2. Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan dapat dijadikan sebagai masukan yang positif dan berharga dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan pemecahan masalah pada siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi IPA serta pengetahuan tentang model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menggunakan media *scrapbook* sehingga mampu memberikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru juga dapat meningkatkan profesional guru dalam memilih model maupun media pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi masukan berharga bagi kepala sekolah selaku pengambilan kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami suatu objek penelitian.

